

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam laporan ini berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 4 tahun laporan tahunan yaitu tahun 2015-2018. Pemilihan penggunaan 4 tahun laporan tahunan karena kebijakan yang mengatur tentang pengungkapan di Indonesia cenderung konstan, dan pemilihan laporan tahun 2015-2018 dikarenakan tahun tersebut relatif baru sehingga dapat mencerminkan kondisi pengungkapan resiko yang terjadi sekarang. Dengan demikian pemilihan laporan tahun 2015-2018 diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang relevan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai praktik pengungkapan risiko di Indonesia. Laporan tahunan diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian. Proses penggunaan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan meringkas data yang terkait dengan penelitian. Tahapan selanjutnya dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan yang terkait penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010 : 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

3.3.2 Sample

Sample merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2008 : 116). Untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang listing berturut-turut dari tahun 2015-2018
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015-2018
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan *stakeholder*, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan manajemen risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan manajemen risiko secara

menyeluruh (*full disclosure of risk*) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko ini dikelompokkan kedalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian di dalam tabel pengelompokkan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko, dan jika tidak melakukan pengungkapan risiko diberikan nilai 0 (nol). Jenis-jenis risiko yang digunakan untuk mengukur variabel independen penelitian ini adalah:

1. Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan keuangan.
2. Risiko operasi adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.
3. Risiko kekuasaan adalah risiko yang terjadi akibat penyalahgunaan kewenangan.
4. Risiko teknologi dan pengolahan informasi adalah risiko yang diakibatkan oleh kurang tersedianya akses dalam teknologi dan pengolahan informasi.
5. Risiko integritas adalah risiko yang ditimbulkan akibat ketidak konsistenan karyawan dan manajer dalam menjalankan tujuan perusahaan.
6. Risiko strategi adalah risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan dalam merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan manajemen resiko adalah content analysis. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. Content analysis adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan text (Weber, 1990 dalam

Amran et al, 2009). Pengelompokan jenis-jenis risiko yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Pengelompokan Jenis-jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Jumlah Item
1	Resiko keuangan	5
2	Resiko Operasi	7
3	Resiko Kekuasaan	5
4	Resiko Teknologi dan Pengolahan Informasi	4
5	Resiko Integritas	4
6	Resiko Strategi	7
	Total item	32

Pengelompokan risiko menurut jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko ini dapat dijadikan untuk mengetahui seberapa banyak kalimat pengungkapan risiko perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian ini juga melakukan perhitungan persentase pengungkapan risiko untuk menjelaskan berapa jumlah persentase pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Pengungkapan Man.Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Man.Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Tingkat *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap atau beban tetap. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to ratio. Pengukuran *leverage* menggunakan debt to asset ratio didasarkan pada alasan bahwa ratio *leverage* telah digunakan sebagai proksi manajemen risiko dalam beberapa studi pengungkapan (Ahn dan Lee dalam Amran et al., 2009). *Debt to asset ratio*

ditemukan berpengaruh signifikan untuk mewakili tingkat *leverage* dalam pengungkapan risiko yang dilakukan oleh Hassan, 2009. Formula yang digunakan untuk menghitung debt to ratio, menurut Endrian (2010) yaitu :

$$Leverage = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3.4.2.2 Tingkat Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan net profit margin.

Formula yang digunakan untuk menghitung net profit margin adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah penjualan bersih (Endrian, 2010) :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

3.4.2.3 Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau

aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Chandra (2014), semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkannya. Semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen resiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total asset. Hal ini didasarkan pada penelitian Alsaeed (2006), total asset untuk mengukur ukuran perusahaan ditemukan berhubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela di Saudi Arabia. Formula yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Alsaeed, 2006) adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4.2.5 Struktur Kepemilikan Publik

Definisi struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama-sama dalam memajukan perusahaan. Kepemilikan publik juga dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan saham publik merupakan porsi dari saham beredar yang dimiliki

masyarakat. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan ukuran persentase (%) saham yang dimiliki oleh publik. Formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik (Abraham dan Cox, 2007) adalah:

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} : \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}}$$

3.4.2.6 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Manajemen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terkait kelangsungan perusahaan dan pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban manajemen disajikan dalam pengungkapan yang terdapat pada laporan keuangan. Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk manajemen disclosure* pun menjadi semakin tinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis

statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram. Normalitas grafik histogram dapat dilihat dari distribusi data pengamatan yang mendekati distribusi normal. Selain itu penelitian ini juga melakukan pengujian analisis menggunakan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki probability value > 0.05 (lebih besar dari 0.05).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena

residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2016)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak biasa.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan uji *Scatterplot* yaitu Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.3 Model Persamaan Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat leverage, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan publik dan struktur kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

$$RM = \beta_0 + \beta_1 DTA + \beta_2 NPM + \beta_3 CR + \beta_4 UP + \beta_5 SKP + \beta_6 SKM + e$$

Keterangan :

RM	= Manajemen Resiko
DTA	= <i>Debt To Asset Rasio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
CR	= Current Ratio
TA	= Total Asset
SKP	= Struktur Kepemilikan Publik
SKM	= Struktur Kepemilikan Manajerial
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien
ε	= Error Term

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R² adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R² memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R² memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.5 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untyk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \Rightarrow n = n - k - 1$

3.5.6 Uji Statistik (uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ($\alpha = 5\%$). Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis penelitian diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka tingkat nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).